

**PENGUNAAN E-MODUL IPAS BERBASIS KEARIFAN LOKAL SATUA BALI
PADA MATERI KENAMPAKAN ALAM KELAS IV SD DI SD NEGERI 1 BANJAR**

Putu Nurmi Arti Lestari¹, L Heny Nirmayani², Putu Eka Sastrika³

PGSD Falkultas Dharma Acarya Insitut Mpu Kuturan Singaraja¹

PGSD Falkultas Dharma Acarya Insitut Mpu Kuturan Singaraja²

PGSD Falkultas Dharma Acarya Insitut Mpu Kuturan Singaraja³

Alamat e-mail : ¹nurmiarti68@gmail.com, Alamat e-mail :

²henynirmayani@gmail.com Alamat e-mail : ³ekasastrika@mpukuturan.ac.id

ABSTRACT

This study aims to develop and determine the feasibility of a Satua Balinese local wisdom-based science e-module on natural phenomena for fourth-grade students of SD Negeri 1 Banjar Jawa. The e-module was developed due to the limited digital teaching materials that integrate Balinese local culture with science materials. The study used the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model consisting of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation stages. The research subjects included material experts, media experts, fourth-grade teachers, and fourth-grade students of SD Negeri 1 Banjar Jawa. Data collection techniques used observation, interviews, questionnaires, and learning outcome tests. Data were analyzed descriptively quantitatively and qualitatively. The results of the study indicate that the developed e-module is categorized as very valid, very practical, and effective for use in learning. The integration of Satua Balinese local wisdom in natural phenomena material can improve conceptual understanding, learning interest, and the preservation of local cultural values in students. Thus, the Satua Balinese local wisdom-based science e-module is suitable for use as a supporting teaching material for fourth-grade science learning in elementary schools.

Keywords: E-Modules, Science, Local Wisdom, Balinese Unity, Natural Appearances, Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengetahui kelayakan E-Modul IPAS berbasis kearifan lokal Satua Bali pada materi kenampakan alam untuk siswa kelas IV SD Negeri 1 Banjar Jawa. Pengembangan e-modul dilakukan karena masih terbatasnya bahan ajar digital yang mengintegrasikan budaya lokal Bali dengan materi IPAS. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri atas tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Subjek penelitian meliputi ahli materi, ahli media, guru kelas IV, dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Banjar Jawa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan tes hasil belajar. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-modul yang dikembangkan memiliki kategori sangat valid, sangat praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Integrasi Satua Bali dalam materi

kenampakan alam mampu meningkatkan pemahaman konsep, minat belajar, serta pelestarian nilai-nilai budaya lokal pada peserta didik. Dengan demikian, e-modul IPAS berbasis kearifan lokal Satua Bali layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci: E-Modul, IPAS, Kearifan Lokal, Satua Bali, Kenampakan Alam, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Pendidikan adalah proses yang sistematis dan terencana untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada individu, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Menurut (UNESCO 2021),

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), siswa diharapkan mampu memahami fenomena alam dan lingkungan sekitar melalui pengalaman belajar yang nyata. Salah satu materi penting pada kelas IV sekolah dasar adalah kenampakan alam yang meliputi gunung, sungai, pantai, dataran tinggi, dan dataran rendah.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Banjar Jawa,

pembelajaran IPAS masih didominasi penggunaan buku cetak sehingga siswa kurang tertarik dan belum memperoleh pengalaman belajar yang interaktif. Selain itu, pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber belajar masih terbatas. Padahal, kearifan lokal Bali khususnya Satua Bali memiliki nilai edukatif yang dapat digunakan untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih kontekstual.

E-modul IPAS berbasis kearifan lokal Satua Bali dikembangkan sebagai alternatif media pembelajaran yang memadukan materi IPAS, cerita rakyat Bali, gambar, video, dan aktivitas interaktif. Melalui penggunaan e-modul ini, siswa diharapkan dapat belajar secara mandiri, meningkatkan pemahaman konsep IPAS, serta mengenal dan melestarikan nilai-nilai budaya Bali.

pemikiran. Kemudian dapat dipaparkan fokus permasalahan dan tujuan dilakukannya penelitian.

Bagian-bagian yang dimaksud di atas tidak harus diuraikan dalam bentuk poin-poin terpisah. Ketajaman bagian ini merupakan pondasi bagi reviewer untuk menilai naskah yang dikirim.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) untuk mengembangkan E-modul IPAS berbasis kearifan lokal Satua Bali sebagai media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual bagi siswa sekolah dasar. Metode ini dipilih karena bertujuan menghasilkan produk pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil validasi ahli materi, ahli media, guru, dan siswa sebagai pengguna e-modul. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, kurikulum, serta berbagai referensi yang berkaitan dengan materi IPAS dan kearifan lokal Satua Bali.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Observasi dan wawancara digunakan untuk menganalisis kebutuhan pembelajaran, sedangkan angket digunakan untuk memperoleh data validitas dan kepraktisan e-modul yang dikembangkan.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa skor hasil validasi ahli dan angket kepraktisan dianalisis menggunakan persentase untuk menentukan tingkat validitas dan kepraktisan produk. Adapun data kualitatif berupa kritik dan saran dari validator, guru, dan siswa dianalisis secara deskriptif sebagai dasar perbaikan e-modul sehingga menghasilkan produk yang layak digunakan dalam pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal Satua Bali.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan E-Modul IPAS berbasis kearifan lokal Satua Bali pada materi kenampakan alam untuk siswa kelas IV SD Negeri 1 Banjar Jawa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan produk berupa E-Modul IPAS berbasis kearifan lokal Satua Bali pada materi kenampakan alam kelas IV SD yang dikembangkan menggunakan model ADDIE. E-modul dirancang dengan mengintegrasikan materi kenampakan alam dengan cerita rakyat (Satua Bali) yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Produk e-modul memuat beberapa komponen, yaitu halaman sampul, petunjuk penggunaan, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, peta konsep, materi kenampakan alam, dialog ilmu Satua Bali, latihan soal, evaluasi, refleksi, dan profil penulis.

Salah satu inovasi media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar adalah e-modul berbasis kearifan lokal Satua Bali. Media pembelajaran ini dirancang untuk mengintegrasikan materi IPAS dengan nilai-nilai budaya lokal Bali yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. E-modul ini tidak hanya menyajikan materi pembelajaran, tetapi juga menghadirkan cerita rakyat (satua)

Bali sebagai sarana untuk menanamkan pemahaman konsep serta nilai-nilai karakter kepada siswa.

E-modul IPAS berbasis kearifan lokal Satua Bali dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai aplikasi pendukung, seperti Canva dan hyzine, sehingga menghasilkan tampilan yang menarik dan interaktif. Di dalamnya terdapat berbagai komponen, seperti capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan e-modul, materi pembelajaran, cerita Satua Bali, latihan soal, refleksi, rangkuman, serta profil pengembang. Selain itu, e-modul dilengkapi dengan ilustrasi, gambar, warna, animasi sederhana, dan tautan interaktif yang mampu meningkatkan minat belajar siswa. Penyajian materi yang dikaitkan dengan budaya lokal menjadikan pembelajaran lebih dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep IPAS sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap budaya daerah.

Hasil penelitian L heny Nirmayani (2026) menunjukkan Bahwa Pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal

dipandang efektif untuk mengurangi rasa jenuh sekaligus membantu murid mengatasi kesulitan dalam memahami materi sains. Pembelajaran ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup dan menarik, sehingga mendorong tumbuhnya antusiasme murid terhadap sains. Dengan demikian, sains tidak lagi dipersepsikan sebagai disiplin ilmu yang jauh dari kehidupan sehari-hari, tetapi sebagai bagian yang melekat pada budaya dan jati diri mereka.

Selain itu, Putu Eka Sastrika Ayu (2021) E-modul merupakan bahan ajar dalam bentuk elektronik yang dapat diakses melalui berbagai perangkat digital, seperti komputer, laptop, tablet, dan smartphone. Berbeda dengan modul cetak, e-modul dapat memuat berbagai fitur interaktif, seperti video, audio, animasi, dan latihan interaktif yang mendukung proses pembelajaran. Kehadiran fitur-fitur tersebut menjadikan e-modul lebih menarik, inovatif, dan efektif dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran secara mandiri.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil uji kepraktisan e-modul IPAS berbasis kearifan lokal Satua Bali

yang melibatkan 2 orang guru kelas IV dan 20 siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil penilaian, e-modul memperoleh skor kepraktisan sebesar 95% dari guru dan 96% dari siswa yang termasuk dalam kategori sangat praktis. Hasil ini menunjukkan bahwa e-modul mudah digunakan, memiliki tampilan yang menarik, serta mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Guru menilai bahwa e-modul membantu penyampaian materi IPAS menjadi lebih mudah dipahami melalui integrasi cerita Satua Bali, sedangkan siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi karena materi disajikan secara interaktif dan dekat dengan budaya yang mereka kenal dalam kehidupan sehari-hari.

Tingginya persentase hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa e-modul IPAS berbasis kearifan lokal Satua Bali dapat digunakan dengan mudah dan efektif dalam kegiatan pembelajaran. Penyajian materi yang dipadukan dengan cerita Satua Bali, ilustrasi yang menarik, serta fitur interaktif mampu meningkatkan partisipasi dan ketertarikan siswa selama mengikuti pembelajaran. Selain itu, tampilan visual yang atraktif dan kemudahan akses e-modul turut

mendukung peningkatan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, e-modul IPAS berbasis kearifan lokal Satua Bali tidak hanya memenuhi aspek kelayakan sebagai media pembelajaran, tetapi juga memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Penggunaan e-modul IPAS berbasis kearifan lokal Satua Bali juga selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan diperoleh melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Melalui e-modul, siswa tidak hanya membaca materi, tetapi juga berinteraksi dengan berbagai fitur pembelajaran, seperti cerita Satua Bali, latihan soal, kegiatan refleksi, dan tugas yang menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahamannya sendiri berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh selama menggunakan e-modul. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan mendorong siswa untuk berperan aktif dalam menemukan dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri.

Pengintegrasian kearifan lokal Satua Bali dalam e-modul juga memberikan nilai tambah karena tidak hanya membantu siswa memahami materi IPAS, tetapi juga memperkenalkan dan melestarikan budaya daerah. Dengan demikian, e-modul yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter dan pelestarian budaya lokal.

Keunggulan lain dari e-modul yang dikembangkan adalah adanya integrasi nilai-nilai kearifan lokal Bali. Melalui Satua Bali, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang kenampakan alam, tetapi juga mengenal budaya daerahnya sendiri. Hal ini penting untuk menanamkan rasa cinta terhadap budaya lokal sejak usia dini sekaligus mendukung pelestarian warisan budaya Bali di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi.

Setelah dilakukan revisi berdasarkan saran validator, e-modul diujicobakan kepada siswa kelas IV SD Negeri 1 Banjar Jawa. Hasil uji coba menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan e-modul. Siswa merasa

lebih tertarik belajar karena adanya ilustrasi gambar, cerita Satua Bali, video pembelajaran, dan latihan soal interaktif. Guru juga memberikan respons positif karena e-modul memudahkan penyampaian materi serta meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil kajian literatur dan proses pengembangan e-modul IPAS berbasis kearifan lokal Satua Bali, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital yang mengintegrasikan unsur budaya lokal memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan pembelajaran IPAS di sekolah dasar. E-modul yang dikembangkan mampu mendukung guru dalam menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan bermakna bagi siswa. Selain itu, penyajian materi yang dipadukan dengan cerita Satua Bali dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPAS. Oleh karena itu, e-modul IPAS berbasis kearifan lokal Satua Bali dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik serta

kebutuhan belajar siswa sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar memiliki peran yang penting dalam membantu siswa memahami fenomena alam, lingkungan, serta kehidupan sosial di sekitarnya. Melalui pembelajaran IPAS, siswa diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, dan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini. Namun, proses pembelajaran IPAS di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, seperti penggunaan metode pembelajaran yang monoton, dominasi guru dalam kegiatan belajar mengajar, serta terbatasnya pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Oleh sebab itu, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang kreatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar agar proses pembelajaran IPAS dapat berlangsung lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil uji kepraktisan e-modul IPAS berbasis kearifan lokal Satua Bali

yang melibatkan 2 orang guru kelas IV dan 20 siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil penilaian, e-modul memperoleh skor kepraktisan sebesar 95% dari guru dan 96% dari siswa yang termasuk dalam kategori sangat praktis. Hasil ini menunjukkan bahwa e-modul mudah digunakan, memiliki tampilan yang menarik, serta mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Guru menilai bahwa e-modul membantu penyampaian materi IPAS menjadi lebih mudah dipahami melalui integrasi cerita Satua Bali, sedangkan siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi karena materi disajikan secara interaktif dan dekat dengan budaya yang mereka kenal dalam kehidupan sehari-hari. E-Modul IPAS berbasis kearifan lokal Satua Bali pada materi kenampakan alam kelas IV SD berhasil dikembangkan menggunakan model ADDIE. Produk yang dihasilkan memiliki tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas yang tinggi sehingga layak digunakan dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 1 Banjar Jawa. Pengintegrasian Satua Bali dalam e-modul mampu meningkatkan pemahaman konsep kenampakan alam, motivasi belajar, serta kecintaan siswa terhadap budaya lokal Bali.

Oleh karena itu, e-modul ini dapat dijadikan alternatif bahan ajar digital yang mendukung pembelajaran IPAS yang kontekstual dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia Dewi, N. K. A. M., & Suniasih, N. W. (2023). E-Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Kearifan Lokal Bali Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV. *Mimbar PGSD Undiksha*, 11(1), 91–99. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v11i1.58348>
- Suantara, K. A., Gading, I. K., & Sanjaya, D. B. (2023). *E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Satua Bali untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 198–206. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.60241>
- Dwijohartoko, W., Nursuhud, P. I., Darma, R. S., & Supahar. (2020). Multimedia Learning Modules Based on Local Wisdom in Physics Learning to Improve Student Diagram Representations in Realizing the Nature of Science. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 14(6), 148–163. <https://doi.org/10.3991/ijim.v14i06.11640>
- Eliyani, K. N., Werang, B. R., & Wibawa, I. M. C. (2023). Satua Bali Karakter (SALIKA): Media Pendidikan Karakter. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/jmt.v3i1.54281>
- Fandi, R., Nurrochman, S., Adumiranti, Y., & Niyamae, A. N. (2025). Challenges and Opportunities in Developing Local Wisdom-Based Science Learning Modules: A

- Systematic Literature Review. *Journal of Science Education and Practice*, 9(1).
<https://doi.org/10.33751/jsep.v9i1.11835>
- Sujana, I. W., Swadnyana, I. B. Y., Satiari, P. P., Saputra, I. N. A. W., & Sutrisna, K. R. A. (2025). Folklor Satua Bali “I Lutung Teken I Kekua” sebagai Media Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.38062>
- Swadnyana, I. B. Y., Pramesti, N. P. S., Agustini, N. K. E., & Putri, I. G. A. M. M. W. (2025). Peran Satua Bali dalam Pengembangan Kompetensi Abad Ke-21 pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.13217>
- Amaliyah, F., Najikhah, F., Sutriyani, W., Nugroho, F. A. W., & Fajarianto, O. (2026). SMART-KU Module Based on Local Wisdom in Problem-Based Learning on Mathematical Problem-Solving Ability of Elementary School Students. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 28(1).
<https://doi.org/10.21009/jtp.v28i1.61334>
- Widiya, M., Lokaria, E., & Sepriyaningsih, S. (2021). *Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal Kelas Tinggi di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3314–3320.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1281>
- Endari, S. B., Asrial, & Alirmansyah. (2022). *Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Kearifan Lokal Kenduri Sko Menggunakan Aplikasi Anyflip di Kelas IV Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9746>
- Lestari, I. D. (2021). *Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar*. *DIDAKTIKA*.
<https://doi.org/10.21831/didaktika.v6i1.41699>
- Santuti, P. P., Primayana, K. H., & Wiguna, I. K. W. (2025). *Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar*. *Jurnal PGSD*.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1680>
- Dewi, N. K. A. M. A., & Suniasih, N. W. (2023). *E-Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Kearifan Lokal Bali pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV*. *Mimbar PGSD Undiksha*, 11(1), 91–99.
<https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v11i1.58348>
- Fitriyah, S. N., Suciptaningsih, O. A., & Mashfufah, A. (2024). *Pengembangan Bahan Ajar IPAS Berbasis Kearifan Lokal Berbantuan Aplikasi Heyzine pada Muatan Cerita Tentang Daerahku*. *JiIP*.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4447>
- Zulkhi, M. D., Rusdyanti, & Astari, A. (2022). *Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Balumbo Biduk Sarolangun Menggunakan Aplikasi 3D Pageflip Professional di Sekolah Dasar*. *JPDK*.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4580>
- Cemara, G. A. G., Kertih, I. W., & Lasmawan, I. W. (2024). *Eksistensi Inseri Kearifan Lokal Bali pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar Era Merdeka Belajar*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.18971>
- Asrial, Syahril, dkk. (2022). *Diseminasi Modul Elektronik Berbasis Kearifan Lokal Balumbo Biduk Pada Sekolah Dasar Binaan*. *ABDI MOESTOPO*.
<https://doi.org/10.32509/abdimoesto>

[po.v5i2.2239](https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1680)

Santuti, P. P., dkk. (2025). Penelitian validitas dan kepraktisan e-modul IPAS berbasis kearifan lokal Rahina Tumpek Wariga.

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1680>

Fitriyah, S. N., dkk. (2024). Pengembangan bahan ajar IPAS berbasis kearifan lokal sebagai sumber belajar kontekstual sekolah dasar.

<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4447>

Lestari, I. D. (2021). Kajian efektivitas modul berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran sekolah dasar.

<https://doi.org/10.21831/didaktika.v6i1.41699>